

**MODEL LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARI'AH DI PONDOK PESANTREN  
(STUDI KASUS KOPONTREN RIYADHUL MUTA'ALIMIN)**

***MODELS OF SHARI'AH MICRO FINANCIAL INSTITUTIONS IN PONDAN PESANTREN  
(CASE STUDY OF RIYADHUL MUTA 'ALIMIN COOPONTRENT)***

**A Djajuli<sup>1a</sup>**

<sup>1a</sup>Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: [djuly1695@gmail.com](mailto:djuly1695@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to find out the LKMS Model at Riyadhul Muta'alimin Islamic Boarding School in Bogor. The research method used is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were obtained from interviews, observation and documentation studies. While the data analysis techniques used are Miles and Huberman. The results showed that the Riyadhul Muta'alimin Kopontren had a considerable influence on the economy in Riyadhul Muta'alimin Islamic Boarding School because the Islamic boarding school's finances were almost entirely managed or were the responsibility of the Kopontren so there was a need for a special model to be implemented by Kopontren to manage Kopontren. again.

Keywords: *Islamic Boarding Schools, LKMS, Model.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model LKMS di Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopontren Riyadhul Muta'alimin mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian di Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin karena keuangan Pondok Pesantren hampir seluruhnya dikelola atau merupakan tanggungjawab Kopontren sehingga perlu adanya model khusus yang diterapkan oleh Kopontren terkait pengelolaan Kopontren agar dapat lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren, LKMS, Model.*

---

Ahamd Djajuli. 2021. Model Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Pondok Pesantren (Studi Kasus Kopontren Riyadhul Muta'alimin). *Jurnal Syarikah* 7 (1): 27-32.

---

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai sebuah "institusi budaya" yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat (Binti Maunah 2009). Kendati kebanyakan pondok pesantren memosisikan dirinya hanya sebagai suatu lembaga pendidikan non formal, namun dimulai pada tahun 1970-an cukup banyak pondok pesantren yang telah berupaya melakukan perubahan dalam menyikapi berbagai persoalan salah satunya masalah perekonomian. Meskipun pondok pesantren sebagai pranata Islam tradisional, pondok pesantren dapat berperan aktif dalam perjuangan melawan keadilan sosial ekonomi, dan kebudayaan (Sholihah, 2012). Pada tahun 2014 potensi ekonomi pondok pesantren di Jawa Barat sangat berpengaruh dengan total pondok pesantren mencapai 4.328 pondok pesantren dengan jumlah santri melebihi 5 juta santri yang terdiri dari santri perempuan dan laki-laki. Dengan mendirikan Koperasi, hal ini tentunya menjadi kesempatan emas bagi para pondok pesantren untuk mampu mengembangkan perekonomian umat dengan cara-cara yang telah diajarkan oleh syariat Islam.

Namun disisi lain, masih ada beberapa pondok pesantren yang mendirikan koperasi namun belum mampu untuk mengembangkannya. Ada juga pondok pesantren yang mendirikan koperasi namun berjalan sangat lamban bahkan sampai ada yang gulung tikar (bangkrut). Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman anggota koperasi terhadap perekonomian khususnya tentang fiqih muamalah, minimnya modal yang dimiliki oleh pondok

pesantren, modal yang dimilikinya berasal dari pinjaman bank, tidak ada pembekalan bagi para anggota koperasi, dan juga lemahnya dukungan dari para masyarakat sekitar pondok pesantren.

Saat ini di Jawa Barat sendiri khususnya daerah Bogor sudah ada beberapa pondok pesantren yang mendirikan koperasi. Salah satunya yaitu koperasi yang didirikan oleh Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin yang sering disebut dengan Kopontren yang berada di Desa Pancawati, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Kopontren ini didirikan oleh keluarga pondok pesantren guna untuk meningkatkan perekonomian pondok pesantren karena melihat lemahnya alur ekonomi di pondok pesantren. Selain itu banyak juga potensi para santri yang tidak tersalurkan karena keterbatasan biaya. Diharapkan dengan adanya Kopontren ini turut membantu untuk mengembangkan potensi para santri (sebagai anggota Kopontren) khususnya perihal perekonomian. Selain itu diharapkan Kopontren ini menjadi suatu tempat praktek lembaga keuangan bagi para santri khususnya santri-santri senior agar mengetahui bagaimana tata cara mengelola Kopontren dengan baik tentunya dengan pengawasan keluarga pondok pesantren.

Pada awal pelaksanaan pendirian Kopontren ini ternyata mendapat apresiasi yang cukup baik dari para santri dan juga masyarakat sekitar pondok pesantren. Kopontren ini berfungsi sebagai pendukung alur kegiatan perekonomian pondok pesantren, sebagai suatu lembaga pembinaan kader pada koperasi pedesaan, sekaligus sebagai lembaga keuangan pada masyarakat yang berada di dekat pondok pesantren (Burhanuddin, 2016, p.1). Namun, jika dilihat dalam perkembangannya Kopontren ini berjalan sangat lambat sehingga membutuhkan

waktu yang relatif lama untuk dapat meningkatkan perekonomian pondok pesantren dan juga perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren.

## MATERI DAN METODE

Menurut Harjito, dkk., 2008:9 pondok pesantren merupakan suatu lembaga sosial yang mempunyai potensi yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, bahkan saat ini sudah cukup banyak pondok pesantren yang sudah terlibat langsung kedalam kegiatan-kegiatan perekonomian masyarakat seperti dalam sektor peternakan, perdagangan, pertanian dan lembaga keuangan mikro. Menurut Rahardja dan Mandala, 2008:8, Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang yang berhubungan dengan perekonomian dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti untuk keperluan konsumsi, produksi serta distribusi. Dan kegiatan ini dikenal dengan sebutan siklus lingkaran kegiatan ekonomi model sederhana.

Ekonomi syariah, baik sebagai sistem ekonomi maupun sebagai ilmu ekonomi (economics) lahir dari rahim intelektual muslim. Ekonomi syariah yang lahir dan berkembang dengan berbagai latar belakang dan kepentingan pada dasarnya bertujuan untuk “mensyariahkan” umat, sehingga umat semakin mendekati derajat sebagai muslim yang sempurna (kaffah). Upaya mensyariahkan umat (tidak terkecuali dalam bidang ekonomi) menjadi tugas setiap komponen masyarakat dan institusi-institusi keislaman lainnya terutama pondok pesantren. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa pada pondok pesantren semua santri (murid) di ajarkan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam termasuk dalam hal ekonomi. Sehingga pondok pesantren sangat berpotensi untuk dapat membawa kegiatan

perekonomian menuju perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam seperti mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah (LKMS).

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga keuangan non bank yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan juga menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang sifatnya informal. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) merupakan sebuah lembaga keuangan perekonomian rakyat yang memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan atau meningkatkan usaha-usaha produktif masyarakat menengah kebawah dan investasi dalam meningkatkan perekonomian para pengusaha kecil dengan pengelolaan yang berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi (PINBUK, 2000:1).

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kenyataan dari kejadian yang terjadi atau untuk mengetahui suatu hal tertentu dari hal yang sedang diteliti. Alat analisis yang digunakan adalah Miles and Huberman. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model LKMS di Pondok Pesantren Riyadhul Muta’alimin.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah kepala koperasi, pengelola koperasi serta para santri yang sudah menjadi anggota pada koperasi pondok pesantren. Sementara sample yaitu beberapa pengelola koperasi dan santri yang sudah menjadi anggota koperasi pondok pesantren. Lokasi penelitian ini bertempat di koperasi Pondok Pesantren Riyadhul Muta’alimin Desa Pancawati, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Sedangkan untuk waktu penelitian dimulai sejak pada bulan Januari 2019 sampai dengan selesai.

Teknik Analisis Data yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan teknik analisis

miles and huberman sedangkan analisis komparatif dengan alat uji diskriminan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Pembiayaan Kopontren Riyadhul Muta'alimin

### 1. Toko

Toko yang dimaksudkan adalah toko yang menyediakan keperluan-keperluan santri selama berada di pondok pesantren baik untuk kegiatan di pondok pesantren ataupun keperluan-keperluan untuk sekolah. Terdapat banyak produk yang disediakan oleh toko ini, seperti atk, kitab-kitab, camilan/makanan ringan, peralatan mandi, mie instan dan kebutuhan lainnya termasuk seragam sekolah baik untuk tingkat SMP maupun tingkat SMK serta seragam pramuka. Namun yang paling membedakan dari toko ini dengan toko-toko atau warung-warung yang lain adalah dalam segi harga. Harga yang ditawarkan dari toko ini dibawah toko-toko atau warung-warung lainnya karena modal dari toko ini berasal dari pada santri dan juga untuk santri.

### 2. Mudharabah (Untuk Berwirausaha)

Mudharabah adalah akad kerjasama yang dilakukan oleh shahibul maal (pihak yang memiliki dana) dengan mudharib (pihak pengelola). Pembiayaan pada akad mudharabah ini tentunya menggunakan akad syariah dalam memenuhi fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan mikro, serta lebih banyak menggunakan akad-akad yang bergerak langsung di sektor riil (Prasetya dan Herianingrum, 2016). Dalam mudharabah ini Kopontren bertindak sebagai shahibul maal sedangkan para santri bertindak sebagai mudharib. Dalam produk mudharabah ini tidak diwajibkan kepada para santri melainkan hanya bagi santri yang mau saja untuk berwirausaha dan tidak mempunyai modal. Dalam produk mudharabah ini pihak Kopontren membatasi dana yang akan diberikan, yaitu maksimal sebesar Rp.300.000. Tujuan dengan adanya produk

mudharabah ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi para santri untuk melatih dan mengasah jiwa wirausahanya. Kopontren Riyadhul Muta'alimin harus mampu memberanikan diri untuk dapat bersinergi dengan sekolah yang ada disekitarnya seperti SMP Plus Al-Watasi dan juga SMK Al-Watasi yang juga masih merupakan satu Yayasan. Karena sampai saat ini Kopontren hanya mengandalkan keanggotaan dari pihak pondok pesantren saja (para santri). Hal ini yang menjadikan kopontren bergerak sangat lamban karena keterbatasan keanggotaan.

### Kesesuaian Kopontren Dikaitkan Dengan Model

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari pengelolaan Kopontren yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dihasilkan suatu model yang dapat menjadikan Kopontren lebih berkembang lagi. Model tersebut dibuat dengan cara melihat lokasi Kopontren yang cukup strategis dengan mengandalkan hasil dari pengamatan dan observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun model tersebut dibentuk dengan tujuan:

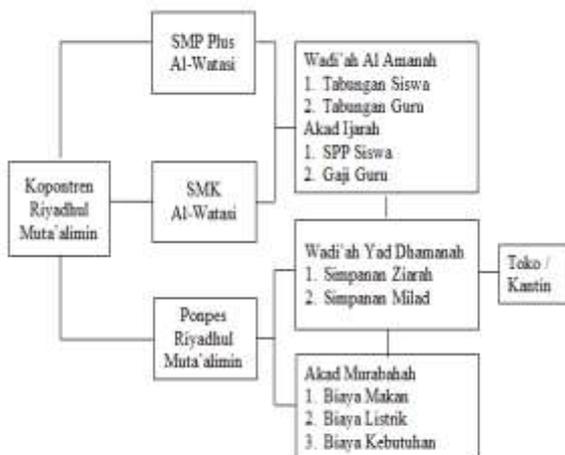
#### 1. Membantu Kopontren agar memiliki anggota yang lebih banyak

Model yang dibentuk tersebut dapat membantu Kopontren untuk menambah keanggotaan yaitu dengan cara pihak Kopontren harus mampu memberanikan diri untuk dapat bersinergi dengan lembaga pendidikan khususnya yang dekat dengan Kopontren. Dalam hal ini ada dua lembaga pendidikan umum yang dapat dimanfaatkan oleh Kopontren yaitu SMP Plus Al-Watasi dan SMK Al-Watasi. Setelah mampu bersinergi dengan pihak sekolah hal tersebut tentunya akan menambah keanggotaan pada Kopontren.

#### 2. Menjadikan Kopontren lebih berkembang lagi

Model yang dibentuk tersebut dapat membantu Kopontren untuk lebih berkembang, karena jika siswa/i tingkat

SMP dan SMK sudah menjadi anggota Kopontren maka Kopontren akan memiliki dana atau penghasilan yang lebih sehingga hal tersebut akan sangat membantu sekali untuk pihak Kopontren. Dengan terkumpulnya dana dari para anggota tersebut pihak Kopontren dapat lebih mengembangkan lagi produk-produknya. Selain itu, pihak Kopontren tentunya akan lebih memiliki pengalaman lebih banyak lagi untuk dapat mengelola dana para anggotanya yang cukup banyak sehingga kedepannya Kopontren dapat terjun langsung kepada masyarakat luas untuk lebih mengembangkannya lagi. Karena pada saat ini pihak Kopontren belum mampu untuk dapat bersinergi dengan masyarakat umum. Adapun Model LKMS pada Kopontren Riyadhatul Mualimin adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model LKMS Untuk Pondok Pesantren

1. Setelah Kopontren mampu untuk bersinergi dengan sekolah tersebut maka langkah selanjutnya adalah membuka produk-produk yang sekiranya diminati oleh pihak sekolah baik untuk siswanya ataupun para dewan gurunya seperti pembukaan rekening tabungan untuk siswa dan guru, jasa pembayaran SPP sekolah serta jasa untuk pembayaran gaji/honor para dewan guru pada tiap bulannya. Selain memberikan kemudahan pengelolaan keuangan sekolah, hal ini juga

dapat menjadikan Kopontren semakin berkembang yaitu dengan bertambahnya keanggotaan Kopontren serta siklus keuangan pada Kopontren dapat berkembang dengan pesat tentunya dengan pengelolaan yang baik.

2. Produk-produk yang dapat dibuat oleh Kopontren antara lain seperti Tabungan Wadi'ah Al Amanah, Ijarah, Wadi'ah yad Dhamanah, Murabahah dan juga akad Mudharabah.

a. Wadi'ah Al Amanah

Wadi'ah Al Amanah yaitu akad dimana uang/barang yang akan dititipkan tidak boleh di dayagunakan oleh pihak penerima titipan. Uang/barang tersebut hanya boleh disimpan saja sampai uang/barang tersebut diambil kembali oleh pemiliknya. Jika uang/barang tersebut hilang atau rusak maka si penerima titipan tidak bertanggungjawab atas hal tersebut terkecuali jika hal tersebut terjadi karena kelalaian atau kesalahan penerima titipan. Pada Wadi'ah Al Amanah ini terdapat tabungan siswa dan tabungan guru. Pada tabungan ini, para siswa serta guru-guru dapat menabung dan juga mengambil tabungannya kapan saja.

b. Ijarah

Ijarah merupakan akad sewa menyewa yang dilakukan dengan cara mengambil manfaat dari suatu barang/jasa yang disewakan dalam jangka waktu tertentu dengan memberikan upah sewa (ujrah). Pada ijarah ini terdapat produk SPP siswa dan gaji guru, dimana hasil pembayaran dari SPP siswa digunakan untuk menggaji (upah) untuk para guru sebagai tanda jasa karena telah mau mengajarkan ilmu serta pengalamannya kepada para siswa.

c. Wadi'ah Yad Dhamanah

Wadi'ah Yad Dhamanah merupakan suatu akad titipan dimana barang titipan boleh dimanfaatkan atau

didayagunakan tentunya atas seizin pemberi titipan. Selain itu penerima titipan harus menjamin keamanan barang titipan tersebut dan mengembalikannya secara utuh kepada pemberi titipan pada waktu yang dikehendaki pemberi titipannya. Hasil pemanfaatan dari barang yang dititipkan ini tidak wajib untuk dibagi hasilkan (pembagian keuntungan) dengan si pemberi titipan, akan tetapi penerima titipan boleh memberikan bonus kepada si pemberi titipan namun hal ini tidak diperbolehkan jika dituangkan di awal perjanjian. Pada wadi'ah yad dhamanah ini terdapat simpanan ziarah dan simpanan milad, dimana simpanan tersebut dapat dilaksanakan setiap waktu. Namun, pada simpanan ziarah dan simpanan milad ini diperuntukkan bagi santri yang hanya bisa diambilnya pada saat tertentu saja, yaitu ketikan akan melaksanakan agenda ziarah kepada para maqam waliyullah dan juga pada acara milad yang rutin dilaksanakan pada setiap tahunnya. Karena jangka waktu pengambilannya yang cukup lama, maka pada simpanan ziarah dan simpanan milad ini uangnya dikelola kembali oleh pihak pengelola kopontren yaitu dipergunakan untuk membuka toko yang didalamnya disediakan segala macam kebutuhan untuk para siswa dan juga para santri, seperti peralatan sekolah dan kebutuhan-kebutuhan para santri ketika berada di pondok pesantren.

d. Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dimana penjual menyebutkan harga pokok beserta keuntungan yang didapatkan. Dalam akad murabahah ini hanya

diperuntukkan bagi santri yang tinggal di pondok pesantren. Pada murabahah ini terdapat produk biaya makan, biaya listrik, dan biaya kebutuhan. Hal-hal ini merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh para santri. Dalam hal ini para santri memberikan uang bayaran kepada pondok pesantren pada setiap bulannya seperti jual beli yang biasa dilakukan dengan tujuan agar para santri meskipun tinggal di pondok pesantren, namun mereka masih mendapatkan kebutuhan-kebutuhan seperti ketika berada dirumah terutama kebutuhan pokok tersebut.

3. Dengan bersinerginya Kopontren dengan SMP Plus Al-Watasi dan SMK Al-Watasi tentunya akan membuat keuangan kopontren semakin bertambah, maka langkah terakhir yang dapat dilakukan oleh Kopontren adalah memanfaatkan kondisi tersebut yaitu menggunakan dana tersebut untuk dapat dikelola kembali seperti untuk dapat mengembangkan lagi toko yang sebelumnya sudah ada dengan menambah stok atau produk-produk yang sebelumnya belum ada pada toko tersebut. Model tersebut merupakan usulan dari peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk dapat diterapkan di Kopontren Riyadhul Muta'alimin. Berdasarkan model tersebut dapat dilihat langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh Kopontren untuk menjadikan Kopontren semakin berkembang.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kopontren Riyadhul Muta'alimin telah menunjukkan eksistensinya dalam ikut serta meningkatkan pengelolaan keuangan sesuai dengan syari'at Islam (ekonomi syari'ah) khususnya untuk daerah Desa Pancawati, Kec. Caringin, Kab. Bogor melalui beberapa produk simpanan dan pembiayaan yang telah dibuat seperti Tabungan Wadi'ah Al Amanah, Ijarah,

Wadi'ah yad Dhamanah, Murabahah dan juga akad Mudharabah. Pengelolaan Kopontren Riyadhul Muta'alimin ini diserahkan kepada para santri senior di Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin karena para santri senior ini belajar mengenai ilmu muamalah yang benar. Tentunya pengelolaan Kopontren ini juga diawasi oleh para pengurus/pengajar Pondok Pesantren Riyadhul Muta'alimin.

Islam, Volume 1, Nomor 2. Halaman: 203-216.

Harjito, D. dkk. 2008. Studi Potensi-potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren Se-Karesidenan Kedu Jateng. Jurnal Penelitian dan Pengabdian dppm UII, Volume 6, Nomor 3. Halaman:1-9.

Harjito, D. dkk. 2008. Studi Potensi-potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren Se-Karesidenan Kedu Jateng. Jurnal Penelitian dan Pengabdian dppm UII, Volume 6, Nomor 1. Halaman: 102-131.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud dan Habibah Daud. 1995. Lembaga-lembaga Islam di Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amalia, Euis. 2009. Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi V: Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakhri, S. Dan Mukh. 2011. Sukses Ekonomi Syariah di Pesantren. Cipta Pasuruan Sidogiri.
- Daulay, Haidar Putra. 2001. Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2000. Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. LP3ES. Cet. VI, Jakarta.
- Faisal, Yusuf Amir. 1995. Reorientasi Pendidikan Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin, R. 2016. Evaluasi Program Pendidikan dan Latihan Pada Koperasi Pondok Pesantren. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM, Volume 2, Nomor 1. Halaman: 12-23.
- Daniar. 2013. Ekonomi kemandirian berbasis kopontren. Jurnal Ekonomi